

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian proses audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan ditandatanganinya laporan auditor. Waktu penyelesaian dapat diukur dari jumlah hari. Jumlah hari tersebut dapat dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan audit.
2. Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019. Hal ini dibuktikan dengan t-hitung sebesar -1,764 lebih kecil dari t-tabel sebesar -1,666 atau P-value sebesar 0,082 lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* tidak terdukung, dengan demikian Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.
3. Solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019. Hal ini dibuktikan dengan t-hitung sebesar 3,391

lebih besar dari t-tabel sebesar 1,666 atau P-value sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut maka hipotesis kedua yang menyatakan Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* terdukung, dengan demikian Solvabilitas adalah variabel yang mempengaruhi *Audit Delay*.

4. Profitabilitas mempunyai tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019. Hal ini dibuktikan dengan t-hitung sebesar -1,946 lebih kecil dari t-tabel sebesar -1,666 atau P-value sebesar 0,060 lebih besar 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* tidak terdukung, dengan demikian Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.
5. Umur Perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019. Hal ini dibuktikan dengan t-hitung sebesar -1,235 lebih besar dari t-tabel sebesar -1,666 atau P-value sebesar 0,221 lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* tidak terdukung, dengan demikian Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

6. Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Umur Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019. Hal ini dibuktikan dengan F-hitung sebesar 6,952 lebih besar dari F-tabel sebesar 2,50 atau Pvalue sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Umur Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi sebesar 0,236, berarti Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Umur Perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi 23,6% *Audit Delay*. Sedangkan sebesar 76,4% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
7. Laporan keuangan yang terlambat akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal karena laporan keuangan auditan memuat informasi tentang laba yang dihasilkan perusahaan yang digunakan pelaku pasar modal untuk memprediksi nilai perusahaan, dalam hal ini adalah harga sahamnya. Pengumuman laba yang terlambat menyebabkan abnormal returns negatif sedangkan pengumuman laba yang cepat menyebabkan hal yang sebaliknya. Keterlambatan publikasi laporan audit secara tidak langsung juga diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Kepada auditor untuk melakukan pekerjaan lapangan dengan sebaik-baiknya sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien dan auditor dapat mengeluarkan laporan hasil audit yang sesuai dengan prosedur dan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia.
2. Perusahaan sebaiknya mengevaluasi kinerja perusahaan secara berkala agar dapat mengendalikan faktor-faktor dominan yang dapat mempengaruhi *Audit Delay*. Selain itu, perusahaan diharapkan dapat memberikan data-data yang diperlukan selama proses pemeriksaan laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat dipublikasikan lebih awal.
3. Peneliti selanjutnya bisa menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *audit delay*, selain itu juga bisa memperpanjang periode penelitian sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil penelitian.